

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
USAHA TANI KARET DI DESA SALAH SIRONG  
KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN BIREUEN**

**Ferial Saputra**

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [ferial.saputra.02091993@gmail.com](mailto:ferial.saputra.02091993@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada usaha tani karet di Desa Salah Sirong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Tani Karet di Gampong Salah Sirong Kecamatan Jeumpa Bireuen. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang petani pada usaha tani karet yang ada di Desa Salah Sirong. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Variabel modal memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig  $F_{\text{Change}}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini sangat signifikan dan dapat diterima yang berarti secara serempak modal, produksi, harga, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Kata kunci : Analisis Faktor-Faktor, Pendapatan Usaha Tani Karet.

**PENDAHULUAN**

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Oleh sebab itu upaya peningkatan produktivitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya. Petani karet dalam melakukan usaha taninya, tentunya mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Petani perlu menghitung untung rugi dengan membuat analisis secara ekonomi. Dari analisis tersebut petani akan dapat melihat perkiraan besar biaya yang akan dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh. Usaha yang dilakukan petani tidak terlepas dari

pengeluaran (biaya) yang harus dikeluarkan dalam penggunaan faktor produksi selama proses produksi berlangsung.

Pendapatan maksimal usaha tani karet merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, sebab pendapatan usahatani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini dikarenakan hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan dunia terhadap karet terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya industri yang menggunakan bahan baku

karet di negara- negara maju. Perluasan perkebunan di Asia, Khususnya Asia Tenggara, berlangsung sangat intensif. Dalam beberapa puluh tahun saja produksi dari kawasan ini bahkan melampaui produksi karet Amerika Latin yang merupakan wilayah asal tanaman tersebut. Jika pada tahun 1900 produksi karet Asia Tenggara baru sekitar 1,1 % dari produksi dunia, 15 tahun kemudian produksinya sudah mencapai 68,5 %. Asia Tenggara meneguhkan diri sebagai produsen utama karet dunia. (Setiawan dan Agus, 2008)

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Tanaman karet tergolong mudah diusahakan, apalagi kondisi negara kita yang beriklim tropis, sangat cocok untuk tanaman yang berasal dari daratan Amerika yang juga beriklim tropis, yaitu sekitar Brazil.

Tabel 1. Data Jumlah Desa dan Luas Lahan Kebun Tanaman Karet di Kabupaten Bireuen 2012

No	Kab. Bireuen	Luas Lahan	Produksi (Tahun)
1	Samalanga	68 Ha	261.120 Kg
2	Jeunib	83 Ha	318.720 Kg
3	Jeumpa	153 Ha	587.520 Kg
4	Juli	312 Ha	1.198.080 Kg
5	Simpang Mamplam	274 Ha	1.052.160 Kg
Jumlah		890 Ha	3.417.600 Kg

Sumber : Dinas BP3K Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Bireuen terdapat usaha perkebunan karet masih berjalan hingga sekarang, dengan menggunakan beberapa tenaga kerja untuk dapat menghasilkan produksinya. Terdapat 5 kecamatan yang memiliki usaha perkebunan karet yang masih berjalan hingga saat ini.

Indonesia memberikan kontribusi sebesar 26 % dari total produksi tanaman karet alam dunia. Berdasarkan data dan kecenderungan membaiknya harga karet alam pada beberapa tahun terakhir, di proyeksikan hingga Tahun 2020 konsumsi karet alam dunia akan terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,6 % per tahun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya pendapatan, perekonomian negara berkembang khususnya pada negara-negara dengan jumlah populasi penduduk yang besar seperti India dan China (Anonymous, 2007).

Luas tanaman karet di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu 96.470 hektar dengan produksi 51.377 ton/tahun di tahun 2013 tersebar di beberapa kabupaten/kota yang ada di wilayah Propvinsi Nanggroe Aceh Darussalam, terkecuali Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tengah. (www.Waspada.co.id/index.php, 2010).

Tingkat kesejahteraan petani sangat ditentukan oleh hasil panennya. Banyaknya panen tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh petani yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Disisi lain petani perlu

memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet di Gampong Salah Sirong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen berada dalam garis kemiskinan karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya. Desa tempat yang akan dilakukan penelitian memiliki luas lahan 55 Ha (Anonymous, 2007).

Berdasarkan hasil dari pengamatan dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Gampong Salah Sirong Kecamatan Jeumpa bermata pencaharian sebagai petani karet. Permasalahan yang sering dialami oleh petani Kecamatan Jeumpa adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani karet dalam judul skripsi yaitu “AFaktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Tani Karet di Gampong Salah Sirong Kecamatan Jeumpa Bireuen”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha tani karet di Desa Salah Sirong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan

secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki usaha produksi tani karet yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usaha tani karet di Gampong Salah Sirong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, terutama untuk kegiatan pemasaran hasil. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan model linier. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X.

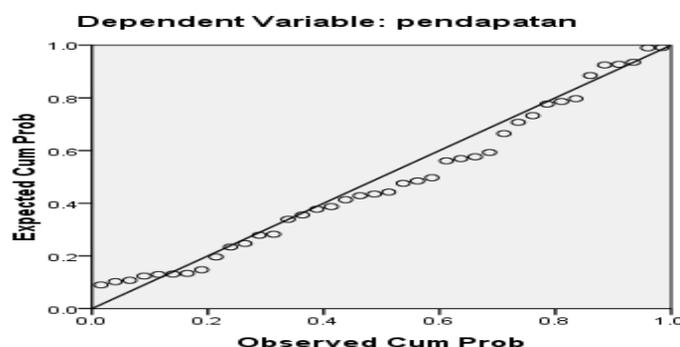
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Sebagian dasar bahwa uji t dan Uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat sebaran standardized pada grafik p-p plots, bila standardized residual berada pada kisaran garis normal maka data mempunyai distribusi normal (Gujarati, 2001).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot.

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa residual (bulatan-

bulatan) berada disekitar garis-garis regresi yang berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent variabel). Uji multikolinieritas dilakukan dengan

melihat nilai tolerance value  $> 0,1$  atau mendekati 1 dan nilai VIF  $< 5$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2001).

Dari hasil uji multikolinieritas yang pertama dilakukan dapat di ketahui nilai Tolerance dan VIF dengan data sesuai Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Modal	0,052	19,224
Luas Lahan	0,598	16,756
Produksi	0,991	1,009
Harga	0,060	1,672

a. dependen variable : Pendapatan.

Sumber : Data primer, (diolah 2017)

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan ada variabel yang memiliki nilai VIF di atas 10 yaitu variabel modal dengan nilai VIF 19,224 dan luas lahan dengan nilai VIF 16,756 yang menyebabkan terjadi multikolinieritas. Sehingga setelah melakukan pertimbangan antara variabel modal dan luas lahan maka variabel luas lahan dikeluarkan dalam pengujian ini,

karena mengingat modal sangat diperlukan untuk kebutuhan dalam menjalankan kegiatan produksi untuk memperoleh pendapatan.

Dari hasil uji multikolinieritas yang ke dua setelah variabel luas lahan dikeluarkan dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF dengan data sesuai Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
2 (constant)		
Modal	0,779	1,284
Produksi	0,780	1,281
Harga	0,994	1,006

b. dependen variable : Pendapatan.

Sumber : Data primer, (diolah 2017)

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF menunjukkan ada variabel yang memiliki nilai VIF di atas 10 dan ada variabel yang memiliki nilai tolerance di bawah 0,10. Dimana variabel modal memiliki nilai tolerance

sebesar 0,779 dengan nilai VIF sebesar 1,284. Variabel produksi memiliki nilai tolerance sebesar 0,780 dengan nilai VIF sebesar 1,281. Variabel harga memiliki nilai tolerance sebesar 0,994 dengan nilai VIF sebesar 1,006. Hal ini

menandakan bahwa model regresi yang di hasilkan tidak terjadi multikolinearitas dan baik untuk digunakan.

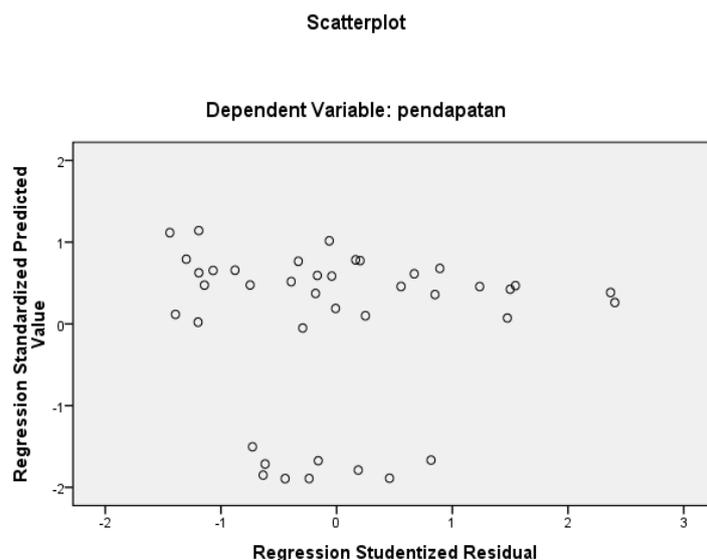
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot. Scatter plot adalah sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara 2 variabel. Untuk bisa menggunakan scatter plot, skala data yang digunakan haruslah skala interval dan rasio. Scatter Plot

digambarkan melalui drajat korelasi dan jenis korelasi.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dependen, yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dasar analisis pengambilan keputusan adalah :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Grafik 2. Hasil Analisis Grafik Plot Permodelan Regresi

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik yang ada membentuk tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan dengan variabel modal, produksi, harga.

#### a) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha

#### Tani Karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga untuk menganalisis data menggunakan analisis linear berganda dengan uji statistik t dan uji F. Untuk melihat hasil analisis model penelitian data yang diolah maka di peroleh hasil perhitungan analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Pendugaan Parameter Model Regresi Analisis Pendapatan Usaha Tani Karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Variabel independen	Koefisien regresi ( $\beta$ )	Standard Error	T	Sig
(Constant)	58826,580	46224,285	1,273	0,211
Modal	1,338	0,108	12,337	0,000
Produksi	11810,069	14798,865	0,798	0,430
Harga	761,650	1546,030	0,493	0,625

a.Predictor (Constant): Modal, Produksi, Harga.

b.Dependen Variable: Pendapatan Karet.

R=0,924

R<sup>2</sup>=0,853

F<sub>hitung</sub>=69,619

Sig F=0,000

Sumber: Data Primer diolah (2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam Tabel 4 maka dapat disusun ke dalam persamaan linear berikut ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 58826,580 + 1,338 X_1 + 11810,069 X_2 + 761,650 X_3$$

Nilai Konstan 58826,580 berarti bahwa pengaruh variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini terhadap pendapatan usaha tani karet adalah sebesar Rp.58826,580. Petani karet akan memperoleh pendapatan konstan sebesar 58826,580 apabila nilai Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = 0

Dari persamaan di atas dapat diketahui hasil bahwa koefisien regresi modal diperoleh sebesar 1,338 berarti bahwa apabila variabel modal meningkat 1 rupiah maka pendapatan petani karet akan bertambah sebesar 1,338 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Modal sangat ditentukan oleh pengeluaran dan keperluan para petani karet, sehingga dapat diketahui jumlah modal yang akan dikeluarkan.

Produksi ditentukan dari segi banyaknya jumlah hasil produksi yang telah diperoleh. Koefisien regresi diperoleh sebesar 11810,069 berarti bahwa apabila variabel produksi meningkat 1 Kg maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp.11.810,069 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

## B. Uji Statistik

### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Kolerasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Besarnya (R<sup>2</sup>) adalah 0,853, artinya modal, produksi, dan harga mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan) sebesar 85,3% sedangkan sisanya 14,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sedangkan koefisien kolerasi sebesar 0,924 ( $R= 0,924$ ), artinya bahwa variabel modal, produksi, harga, berhubungan kuat dengan pendapatan, apabila modal, produksi, harga bertambah maka pendapatan akan bertambah.

## 2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t (parsial) dari masing-masing variabel modal, produksi, harga terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Variabel modal memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat diartikan variabel modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Dari persamaan di atas dapat diketahui hasil bahwa koefisien regresi modal diperoleh sebesar 1,338 berarti bahwa apabila variabel modal meningkat 1 rupiah maka pendapatan usaha tani karet akan bertambah sebesar 1,338 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Modal ditentukan oleh pengeluaran keperluan saat kegiatan proses produksi.

### 2. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

Variabel Produksi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,430 > \alpha = 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat diartikan variabel tenaga

kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Dari persamaan di atas dapat diketahui hasil bahwa koefisien regresi produksi diperoleh sebesar 11810,069 berarti bahwa apabila variabel produksi meningkat 1kg maka pendapatan usaha tani karet akan bertambah sebesar 11810,069 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Produksi tidak terlalu menjadi hambatan, semakin bertambahnya produksi maka memungkinkan untuk memperoleh hasil yang baik. Akan tetapi semua itu perlu adanya dukungan dari modal.

### 3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Variabel Harga memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,625 > \alpha = 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat diartikan variabel harga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Dari persamaan di atas dapat diketahui hasil bahwa koefisien regresi harga diperoleh sebesar 761,650 berarti bahwa apabila variabel harga meningkat 1 rupiah maka harga usaha tani karet akan bertambah sebesar 761,650 rupiah dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Artinya bahwa apabila harga semakin tinggi, maka hasil pendapatan yang diperoleh dalam usaha tani karet akan semakin bertambah.

## 3. Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika signifikan  $F \text{ hitung} < \alpha$ , ( $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Hasil pengujian secara serempak adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Serempak Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,390E11	3	2,130E11	69,619	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	1,101E11	36	3,059E9		
	Total	7,491E11	39			

a. Predictors: (Constant), Modal, Produksi, Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan Karet.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig  $F_{\text{Change}}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara serempak modal, produksi, dan harga, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

#### KESIMPULAN

1. Variabel modal memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Dari persamaan di atas dapat diketahui hasil bahwa koefisien regresi modal diperoleh sebesar 1,338 berarti bahwa apabila variabel modal meningkat 1 rupiah maka pendapatan usaha tani karet akan bertambah sebesar 1,338 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Modal dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pendapatan yang baik.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig  $F_{\text{Change}}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pada penelitian ini sangat signifikan dan dapat diterima yang berarti secara serempak modal, produksi, harga, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani karet di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi. Edisi 2.* BPFE. Yogyakarta.
- Annisa Kurniati (2013), Skripsi. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan Terhadap Modal Usaha Pengrajin Industri Kecil Tempe.* Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.
- Anwar, C. 2006. *Manajemen dan teknologi budidaya karet. Makalah pelatihan "Tekno Ekonomi Agribisnis Karet"* . 18 Mei 2006. Jakarta.
- Ghozali Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* BP Undip. Semarang.
- Gujarati, D. 1991, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. 2001, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya, Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis.* BPFE, Yogyakarta.
- Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro.* Salemba Empat, Jakarta.
- Miller, R. L., R. E. Meiners, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* LP3ES. Jakarta

- Mosher, A. T. 2002. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian* Terjemahan Oleh Krisnandhi dan B. Samad). Yasaguna, Jakarta.
- NoerSasongko, 2009. <http://ekonomikamapro.blogspot.com/2009/03/teori-makro-keynes-pasar-uang-dan-pasar.html>
- Puji, Astuti. 2005, Skripsi. *Faktor-Faktor Pengaruh Nilai Marjin Pemasaran Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa*. Desa Karang Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.
- Rahardja, Manurung, 2006, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riningsih. 2005, Skripsi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Terhadap Modal Kerja Dan Satuan Jam Kerja Pada Industri Kecil Pengrajin Genting*, Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.
- Setiawan, D. H. dan Agus, A. 2008. *Petunjuk Lengkap Budi daya Karet*. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*, BPF-UGM, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cob-Douglass*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S., 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Sukirno, S., 2006. *Makroekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suwarto. 2010. *Budidaya Tanaman Unggulan Perkebunan*. Jakarta Penebar Swadaya.
- Wibisono, S.H. 2009. *Riset Efektifitas dan Efisiensi Usaha Perkebunan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta